

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Tinjauan Tentang Model Pembelajaran Kooperatif Tipe SQ3R

1. Pengertian Model Pembelajaran Kooperatif Tipe SQ3R

Menurut Nasution (2005) pembelajaran sebagai suatu aktifitas mengorganisasi atau mengatur lingkungan sebaik-baiknya dan menghubungkannya dengan anak didik sehingga terjadi suatu proses belajar. Menurut Trianto (2010) model pembelajaran adalah sebagai pedoman bagi perancang pengajar dan para guru dalam melaksanakan proses belajar mengajar.¹

Model pembelajaran kooperatif merupakan model pembelajaran yang mengutamakan kerja sama diantara peserta didik untuk mencapai tujuan pembelajaran. Model pembelajaran kooperatif memiliki ciri-ciri:²

- a. Untuk menuntaskan materi belajarnya, peserta didik belajar dalam kelompok secara kooperatif,
- b. Kelompok dibentuk dari peserta didik yang memiliki kemampuan tinggi, sedang, dan rendah,
- c. Jika di dalam kelas terdapat peserta didik yang terdiri dari beberapa ras, suku, budaya, jenis kelamin yang berbeda, maka diupayakan

¹ Darmadi, *Pengembangan Model dan Metode Pembelajaran dalam Dinamika Belajar Siswa*, (Yogyakarta: Deepublish, 2017), hal. 41-42.

² Lefudin, *Belajar dan Pembelajaran Dilengkapi dengan Model Pembelajaran, Strategi Pembelajaran, Pendekatan Pembelajaran, dan Metode Pembelajaran*, (Yogyakarta: Deepublish, 2017) hal. 186.

agar tiap kelompokpun terdiri dari ras, suku, budaya, dan jenis kelamin yang berbeda pula,

- d. Penghargaan lebih diutamakan pada kerja kelompok daripada perorangan.

Model pembelajaran kooperatif tipe SQ3R (*Survey, Question, Read, Recite, Review*) merupakan penimbul pertanyaan dan tanya jawab yang dapat mendorong membaca teks melakukan pengolahan materi secara mendalam dan luas. Model pembelajaran kooperatif SQ3R yang dicetuskan oleh Francis P. Robinson pada tahun 1941 dipandang dapat meningkatkan kinerja memori dalam memahami substansi teks dan bahan bacaan dalam satu bidang pengetahuan.³

Model pembelajaran kooperatif tipe SQ3R memberi kemungkinan kepada para siswa untuk belajar secara sistematis, efektif, dan efisien dalam menghadapi berbagai materi ajar. Model ini lebih efisien digunakan untuk belajar karena siswa dapat berulang-ulang mempelajari materi ajar dari tahap meneliti bacaan atau materi ajar (*Survey*), bertanya (*Question*), membaca atau mempelajari (*Read*), menceritakan atau menuliskan kembali (*Recite*), dan meninjau ulang (*Review*).⁴

³ Hidayatulloh, *Hubungan Model Pembelajaran Cooperative Script dengan Model Pembelajaran Cooperative SQ3R Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Sekolah Dasar*, Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Dasar, Vol. 3, No. 2, 2016, hal. 8.

⁴ *Ibid.*, hal. 8.

Langkah-langkah model pembelajaran kooperatif tipe SQ3R, yaitu:⁵

a. *Survey*

Langkah pertama dalam model pembelajaran kooperatif tipe SQ3R adalah *survey*, yaitu guru perlu membantu dan mendorong siswa untuk memeriksa atau meneliti secara singkat seluruh struktur pokok kajian. Tujuannya adalah agar siswa mengetahui panjangnya pokok kajian, judul bagian, dan judul sub bagian, istilah kata kunci, dan sebagainya.

Kegiatan *survey* dilakukan dengan siswa menyiapkan pensil, kertas, dan alat pewarna (*stabillo*) untuk menandai bagian-bagian tertentu. Bagian-bagian penting yang akan dijadikan bahan pertanyaan perlu ditandai untuk memudahkan proses penyusunan daftar pertanyaan pada langkah selanjutnya.

b. *Question*

Guru memberikan petunjuk atau contoh kepada para siswa untuk menyusun pertanyaan-pertanyaan yang jelas, singkat dan relevan. Pertanyaan yang dibuat bisa menggunakan rumus 5W+1H. Rumus 5W+1H berarti, *Who* (siapa), *What* (apa), *When* (Kapan), *Where* (di mana), dan *How* (bagaimana).

c. *Read*

Guru menyuruh siswa membaca secara aktif dalam rangka mencari jawaban atas pertanyaan-pertanyaan yang telah tersusun.

⁵ *Ibid.*, hal. 8-9.

Dalam hal ini, membaca aktif juga berarti membaca difokuskan pada paragraf-paragraf yang diperkirakan mengandung jawaban-jawaban yang relevan dengan pertanyaan yang telah tersusun.

d. *Recite*

Recite merupakan latihan untuk meningkatkan kembali pemahaman tentang materi pelajaran dengan memberi penekanan pada butir-butir penting yang dilakukan dengan mendengarkan sendiri, menanyakan, dan menjawab pertanyaan-pertanyaan.

e. *Review*

Siswa perlu melihat seluruh catatannya untuk memperoleh sebuah gambaran yang lengkap mengenai segenap ide yang telah dipelajari. Hal ini dilakukan setelah proses resitasi. Untuk mencegah ide-ide terlupakan lagi, pengulangan terhadap bahan pelajaran perlu dilakukan sewaktu-waktu.

Model pembelajaran kooperatif tipe SQ3R dinilai dapat membantu memudahkan siswa dalam proses pembelajaran khususnya pada ranah membaca cermat, model pembelajaran ini bertujuan untuk:⁶

- a. Membimbing siswa bagaimana membaca dan berfikir layaknya pembaca efektif.
- b. Melatih kemampuan siswa *mereview* informasi dan membuat catatan-catatan dari teks atau bacaan.

⁶ Habibati, *Strategi Belajar Mengajar*, (Banda Aceh: Syiah Kuala University Press, 2017), hal. 142.

- c. Meningkatkan kemandirian siswa.
- d. Mengembangkan kemampuan menanya siswa.

2. Teori yang Mendasari Model Pembelajaran Kooperatif

Teori yang melandasi pembelajaran kooperatif adalah teori konstruktivisme yang dikemukakan oleh Piaget dan Vigotsky. Pada dasarnya pendekatan teori konstruktivisme dalam belajar adalah suatu pendekatan dimana siswa harus secara individual menemukan dan mentransformasikan informasi yang kompleks, memeriksa informasi dengan aturan yang ada dan merevisinya dengan perlu.⁷ dengan kata lain, teori konstruktivisme menitikberatkan bahwa siswa membangun sendiri pengetahuannya.

Menurut Slavin (2007) dalam Syahputra, pembelajaran kooperatif menggalakkan siswa berinteraksi secara aktif dan positif dalam kelompok. Dalam teori konstruktivisme ini lebih mengutamakan pada pembelajaran siswa yang dihadapkan pada masalah-masalah kompleks untuk dicari solusinya, selanjutnya menemukan bagian-bagian yang lebih sederhana atau keterampilan yang diharapkan.⁸

⁷ Edi Syahputra, *Snowball Throwing Tingkatkan Minat dan Hasil Belajar Siswa*, (Sukabumi: Haura Publishing, 2020), hal. 33.

⁸ *Ibid.*, hal.33.

3. Kelebihan dan Kekurangan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe SQ3R

Adapun kelebihan dan kekurangan dari model pembelajaran SQ3R adalah:⁹

A. Kelebihan:

1. Siswa diarahkan untuk terbiasa berfikir terhadap bacaan sehingga siswa menjadi lebih aktif dan terlatih untuk bisa membuat pertanyaan.
2. Siswa dapat bekerjasama dalam kelompoknya untuk saling bertukar pendapat dalam memahami konsep materi yang disajikan dalam uraian teks.
3. Menciptakan dan memotivasi ketertarikan pembaca untuk mendapatkan bahan yang bagus.
4. Pembelajaran akan lebih efektif karena semua panca indera ikut bekerja.

B. Kekurangan:

1. Alokasi waktu yang digunakan untuk memahami sebuah teks dengan model pembelajaran SQ3R mungkin tidak banyak berbeda dengan mempelajari teks biasa.
2. Siswa sulit dikondisikan saat berdiskusi dengan teman kelompoknya dalam mempelajari teks materi pelajaran.

⁹ Almira Amir, *Penggunaan Model Pembelajaran SQ3R Terhadap Pemahaman Konsep Matematika*, Logaritma: Jurnal Ilmu-Ilmu Kependidikan dan Sains, Vol. II, No.02, 2014, hal.124.

3. Metode ini kurang bisa mempengaruhi siswa dalam proses pembelajaran mereka.

B. Tinjauan Tentang Hasil Belajar

Hamalik (2004) hasil belajar adalah bila seseorang telah belajar akan terjadi perubahan tingkah laku pada seseorang tersebut, misalnya dari tidak tahu menjadi tahu dan dari tidak mengerti menjadi mengerti. Menurut Nasution (2006) hasil belajar adalah suatu perubahan yang terjadi pada individu yang belajar, bukan saja perubahan mengenai pengetahuan, tetapi juga pengetahuan untuk mengetahui kecakapan, kebiasaan, sikap, pengertian, penguasaan, dan pergaulan, dalam diri pribadi individu yang belajar.¹⁰

Nana Sudjana (2005) menyatakan bahwa hasil belajar siswa pada hakikatnya adalah perubahan tingkah laku dan sebagai umpan balik dalam upaya memperbaiki proses belajar mengajar.¹¹

Dari beberapa pengertian di atas, hasil belajar adalah perubahan yang terjadi pada individu yang belajar yang mencakup kecakapan serta penguasaan dalam diri individu. Hasil belajar diperoleh setelah siswa mengikuti kegiatan pembelajaran. Hasil belajar bisa diukur menggunakan berbagai cara, misalnya seperti diadakannya tes kepada siswa untuk mengukur sejauh mana tingkat pemahaman siswa.

¹⁰ Dwija Utama, *Jurnal Pendidikan*, Edisi 35, Vol.9, 2017, hal. 53.

¹¹ Konvergensi, *Jurnal Pendidikan*, Edisi 29, Vol. VI, 2019, hal. 98.

C. Tinjauan Tentang Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam

Sejarah Kebudayaan Islam adalah mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) yang menekankan pada kemampuan mengambil ibrah/hikmah (pelajaran) dari sejarah islam, meneladani tokoh-tokoh berprestasi dan mengaitkannya dengan fenomena sosial, budaya, politik, ekonomi, iptek, dan seni, dan lain-lain. Untuk mengembangkan kebudayaan dan peradaban Islam pada masa kini dan masa yang akan datang.¹²

Sejarah Kebudayaan Islam merupakan mata pelajaran yang dipelajari da nada pada satuan pendidikan dalam ranah keislaman, seperti yang ada pada Madrasah Ibtidaiyah (MI) setingkat Sekolah Dasar (SD), Madrasah Tsanawiyah (MTs) setingkat dengan Sekolah Menengah Pertama (SMP), dan Madrasah Aliyah (MA) setingkat dengan Sekolah Menengah Atas (SMA). Mata pelajaran ini merupakan mata pelajaran yang tergolong kurang diminati siswa karena banyaknya kilas-kilas sejarah yang di dalamnya termuat nama-nama tokoh dan tahun-tahun terjadinya peristiwa yang sulit dihafal oleh mereka.

D. Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu adalah upaya peneliti untuk mencari perbandingan dan selanjutnya untuk menemukan inspirasi baru untuk penelitian

¹² Asfiati, *Pendekatan Humanis dalam Pengembangan Kurikulum*, (Medan: PERDANA PUBLISHING, 2016), hal. 62-63.

selanjutnya. Di samping itu, kajian terdahulu membantu penelitian dalam memposisikan penelitian serta menunjukkan orisinalitas dari penelitian.¹³

Pada bagian ini, peneliti mencantumkan berbagai hasil penelitian terdahulu yang terkait dengan penelitian yang hendak dilakukan. Dengan melakukan langkah ini, maka akan dapat dilihat sejauh mana orisinalitas dan posisi penelitian yang hendak dilakukan.

Kajian yang mempunyai relasi atau keterkaitan dengan kajian ini antara lain:

1. Irmasuriani yang berjudul *Pengaruh Penerapan Metode SQ3R Terhadap Keterampilan Membaca Kritis Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Pada Peserta Didik Kelas IV SDN Wadukopa Kecamatan Soromandi Kabupaten Bima*, tahun 2018.¹⁴ Yang mendeskripsikan tentang pengaruh dari diterapkannya metode SQ3R terhadap keterampilan membaca kritis pada pembelajaran Bahasa Indonesia siswa SD kelas IV di Kecamatan Soromadi Kabupaten Bima.
2. Fakhri Fakhrrur Rozy yang berjudul *Pengaruh Metode SQ3R Terhadap Kemampuan Membaca Pemahaman pada Peserta Didik Kelas VII SMP Negeri 6 Purworejo Tahun Pelajaran 2016/2017*.¹⁵ Yang mendeskripsikan

¹³ Siti Amalia,dkk, *Underground Economy: Teory & Catatan Kalam*, (Medan: Yayasan Kita Menulis, 2020), hal. 49.

¹⁴ Irmasuriani, *Pengaruh Penerapan Metode SQ3R Terhadap Keterampilan Membaca Kritis Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Pada Peserta Didik Kelas IV SDN Wadukopa Kecamatan Soromandi Kabupaten Bima*, (Makassar: Skripsi tidak diterbitkan, 2018)

¹⁵ Fakhri Fakhrrur Rozy, *Pengaruh Metode SQ3R Terhadap Kemampuan Membaca Pemahaman pada Peserta Didik Kelas VII SMP Negeri 6 Purworejo Tahun Pelajaran 2016/2017*, (Purworejo: Skripsi tidak diterbitkan, 2017)

tentang pengaruh dari diterapkannya metode SQ3R terhadap kemampuan peserta didik kelas VII SMP dalam hal membaca pemahaman.

3. Elisabeth L. Amuntoda yang berjudul *Pengaruh Penerapan Metode Survey, Question, Read, Recite, Review (SQ3R) Terhadap Kemampuan Memahami Isi Teks Bacaan bagi Anak Berkesulitan Belajar Kelas IV Sekolah Dasar di SDN Inklusi Bangunrejo II Yogyakarta*, tahun 2014.¹⁶ Yang mendeskripsikan tentang pengaruh dari metode SQ3R terhadap kemampuan siswa yang memiliki kebutuhan khusus atau kesulitan belajar pada siswa kelas IV SDN Inklusi II Bangunrejo dalam memahami isi teks bacaan.
4. Nur Wahidah yang berjudul *Peningkatan Hasil Belajar IPS Materi Perjuangan Melalui Metode SQ3R pada Siswa kelas V MI Al-Mahmud Kumpulrejo 01 Salatiga Tahun Pelajaran 2014/2015*.¹⁷ Yang mendeskripsikan tentang upaya peningkatan hasil belajar siswa kelas V MI Al-Mahmud Kumpulrejo 01 Salatiga pada mata pelajaran IPS dengan materi perjuangan melalui metode SQ3R.
5. Mufadol yang berjudul *Pengaruh Penerapan Metode Membaca SQ3R Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas VIII B SMP N 8 Kota*

¹⁶ Elisabeth L. Amuntoda, *Pengaruh Penerapan Metode Survey, Question, Read, Recite, Review (SQ3R) Terhadap Kemampuan Memahami Isi Teks Bacaan bagi Anak Berkesulitan Belajar Kelas IV Sekolah Dasar di SDN Inklusi Bangunrejo II Yogyakarta*, (Yogyakarta: Skripsi tidak diterbitkan, 2014)

¹⁷ Nur Wahidah, *Peningkatan Hasil Belajar IPS Materi Perjuangan Melalui Metode SQ3R pada Siswa kelas V MI Al-Mahmud Kumpulrejo 01 Salatiga Tahun Pelajaran 2014/2015*, (Salatiga: Skripsi tidak diterbitkan, 2015)

Cirebon, tahun 2015.¹⁸ Yang mendeskripsikan tentang pengaruh dari metode membaca SQ3R terhadap hasil belajar siswa kelas VIII B SMP N 8 Kota Cirebon pada mata pelajaran matematika.

Tabel 2.1

Penelitian Terdahulu

No.	Identitas	Persamaan	Perbedaan
1.	Nama: Irmasuriani Judul: Pengaruh Penerapan Metode SQ3R Terhadap Keterampilan Membaca Kritis Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Pada Peserta Didik Kelas IV SDN Wadukopa Kecamatan Soromandi Kabupaten Bima Tahun: 2018 Skripsi UIN ALAUDDIN Makassar	- Subyek penelitian memiliki persamaan untuk mengukur pengaruh diterapkannya metode pembelajaran SQ3R pada peserta didik tingkat SD/MI - Menggunakan metode penelitian kuantitatif eksperimen	-Mata pelajaran yang diuji dan diteliti adalah Bahasa Indonesia -Mengukur keterampilan membaca kritis
2.	Nama: Fakhri Fakhur Rozy Judul: Pengaruh Metode SQ3R Terhadap Kemampuan Membaca Pemahaman pada Peserta Didik Kelas VII SMP Negeri 6 Purworejo Tahun Pelajaran 2016/2017 Tahun: 2017 Skripsi Universitas Muhammadiyah Purworejo	- Penerapan metode SQ3R dalam penelitian - Menggunakan metode penelitian kuantitatif eksperimen	-Mengukur tingkat kemampuan membaca pemahaman -Sampel yang diuji adalah peserta didik tingkat Sekolah Menengah Pertama (SMP)

¹⁸ Mufadol, *Pengaruh Penerapan Metode Membaca SQ3R Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas VIII B SMP N 8 Kota Cirebon*, (Cirebon: Skripsi tidak diterbitkan, 2015)

3.	Nama: Elisabeth L. Amuntoda Judul: Pengaruh Penerapan Metode Survey, Question, Read, Recite, Review (SQ3R) Terhadap Kemampuan Memahami Isi Teks Bacaan bagi Anak Berkesulitan Belajar Kelas IV Sekolah Dasar di SDN Inklusi Bangunrejo II Yogyakarta Tahun: 2014 Skripsi Universitas Negeri Yogyakarta	<ul style="list-style-type: none"> - Penerapan metode SQ3R dalam penelitian - Metode penelitian menggunakan metode penelitian kuantitatif praeksperimen - Sampel yang diuji peserta didik di tingkat SD/MI 	Mengukur kemampuan memahami isi teks bacaan
4.	Nama: Nur Wahidah Judul: Peningkatan Hasil Belajar IPS Materi Perjuangan Melalui Metode SQ3R pada Siswa kelas V MI Al-Mahmud Kumpulrejo 01 Salatiga Tahun Pelajaran 2014/2015 Tahun: 2015 Skripsi IAIN Salatiga	<ul style="list-style-type: none"> - Penerapan metode SQ3R untuk mengukur hasil belajar siswa - Sampel yang diuji peserta didik tingkat MI (Madrasah Ibtidaiyah) 	Menggunakan metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK) Mata pelajaran yang diuji dan diteliti adalah mata pelajaran IPS
5.	Nama: Mufadol Judul: Pengaruh Penerapan Metode Membaca SQ3R Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas VIII B SMP N 8 Kota Cirebon Tahun: 2015 Skripsi IAIN Syekh Nurjati Cirebon	<ul style="list-style-type: none"> - Penerapan metode SQ3R dalam mengukur hasil belajar siswa - Menggunakan metode penelitian kuantitatif 	Sampel uji peserta didik tingkat Sekolah Menengah Pertama (SMP) Mata pelajaran yang diuji dan diteliti adalah matematika

Tabel di atas menunjukkan adanya perbedaan penelitian-penelitian yang telah dilakukan sebelum peneliti melakukan penelitian. Pada penelitian terdahulu yang telah dijelaskan dalam Tabel 2.1 di atas dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti memiliki perbedaan pada mata pelajaran,

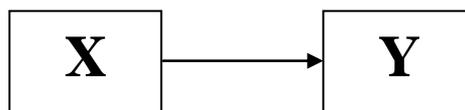
variabel yang diukur, dan sampel yang diteliti, serta metode penelitian yang digunakan.

Berdasarkan hasil penelitian yang relevan di atas, diketahui bahwa model pembelajaran kooperatif tipe SQ3R efektif untuk diterapkan dalam proses pembelajaran, baik digunakan untuk mengukur hasil belajar maupun kemampuan berfikir kritis serta membaca pemahaman. Hal ini dikarenakan model pembelajaran kooperatif tipe SQ3R adalah model pembelajaran yang sistematis dan tepat digunakan demi mendapatkan tujuan dari proses belajar dan pembelajaran.

E. Kerangka Konseptual

Kerangka konseptual berisi tentang variabel yang diteliti, dapat berisi pengaruh atau hubungan antara variabel satu dengan variabel lainnya. Peran kerangka konseptual adalah memudahkan pemahaman rumusan masalah, hipotesis penelitian, dan metode penelitian yang dikerjakan.¹⁹

Kerangka konseptual dalam penelitian ini tentang pengaruh penerapan Model Pembelajaran SQ3R (*Survey, Question, Read, Recite, Review*) terhadap hasil belajar siswa. Variabel yang tercantum dalam kerangka konseptual tersebut semua berbentuk segi empat yang artinya dapat diukur secara langsung.



¹⁹ Sarmanu, *Dasar Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan Statistik*, (Surabaya: Erlangga University Press, 2017), hal. 36.

Keterangan:

X = Model Pembelajaran Kooperatif tipe SQ3R (*Survey, Question, Read, Recite, Review*).

Y = Hasil belajar siswa.

- =
1. Adanya pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe SQ3R (*Survey, Question, Read, Recite, Review*) terhadap hasil belajar siswa.
 2. Besar pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe SQ3R (*Survey, Question, Read, Recite, Review*) terhadap hasil belajar siswa.